

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Setiap manusia akan melewati beberapa tahap perkembangan, mulai dari masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, hingga masa tua. Pada masa remaja salah satu fase dalam rentang perkembangan manusia. Pada masa ini, mempunyai ciri yang berbeda karena masa ini remaja tidak termasuk dalam kategori anak-anak dan juga tidak termasuk masa dewasa.

World Health Organization mengemukakan bahwa pada masa remaja berbagai periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Dimana rentan usia masa remaja itu 10 hingga 19 tahun. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (WHO, 2015). Menurut Anggoro (2016) menyatakan bahwa dimasa ini banyak terjadi perubahan, antara lain perubahan fisik, meningginya emosi, minat dan sikap.

Salah satu perubahan yang paling menonjol pada masa remaja ialah perubahan fisik, Perubahan fisik yang dialami remaja terkadang kurang memuaskan sehingga mendorong remaja untuk berusaha mendapatkan fisik yang ideal (Lilishanty *et al*, 2019).

Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada remaja baik perempuan maupun laki-laki seperti penambahan tinggi badan, berat badan, perkembangan organ-

organ seksualitas primer dan tanda-tanda seksualitas sekunder (Agra, 2016). Remaja yang merasa bahwa keadaan fisik tidak sesuai dengan konsep idealnya akan merasa memiliki kekurangan pada fisik atau penampilannya, meskipun bagi orang lain sudah dianggap menarik secara fisik. Sehingga membuat remaja tidak dapat menerima keadaan fisik dan citra tubuh yang dimiliki remaja tersebut menjadi rendah (Anggoro,2016).

Hasil penelitian citra tubuh pada sekolah menengah di beberapa kota di Indonesia menunjukkan bahwa sebesar 40,8% remaja di Jayapura memiliki citra tubuh negatif,41,25% remaja perempuan di Tangerang Selatan memiliki citra tubuh yang negatif, 46,2% remaja perempuan di Semarang tidak puas dengan citra tubuhnya (Sada, 2012 ; Rahayu, dan Dieny, 2012 ; Yuliana, 2013).

Citra tubuh merupakan integrasi persepsi, pikiran dan perasaan individu tentang bentuk, ukuran, berat tubuh dan fungsi tubuh serta bagian bagiannya yang digambarkan dalam bentuk penampilan fisik (Zaini, M. 2019).

Citra tubuh yang tidak sesuai dengan keinginan remaja biasanya menjadi hambatan dalam memperluas gerak pergaulan. Dan setiap remaja memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai citra tubuh yang diinginkan yang dapat menambah kepercayaan diri pada remaja.(Wiranatha dan Supriyadi, 2015).

Kepercayaan diri berupa sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya, sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya (Risnawati, 2012).

Ramadhani dan Flora, 2014 mengatakan bahwa dalam fenomena yang ada, tidak semua remaja memiliki sifat kepercayaan diri yang tinggi, hal ini dikarenakan berbagai masalah yang dihadapinya tidak mampu diatasi. Hal inilah yang dapat menjadikan remaja gagal untuk berprestasi disekolah serta gagal dalam proses melakukan kontak dengan lingkungan sosialnya.

Salah satu cara untuk mengatasi ketidakpercayaan diri pada remaja contohnya dengan melakukan operasi plastik untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Menu rut data dari *International Society For Aesthetic Plastic Surgery* (ISAPS), negara terbanyak melakukan prosedur operasi plastik adalah amerika serikat dengan 4,217,862 atau 17,9% dari total prosedur operasi plastik di dunia.

Penelitian oleh Hanipah (2016), tentang hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri (studi korelasional pada peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017). Didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri, artinya semakin positif citra tubuh siswa, maka semakin tinggi kepercayaan dirinya, begitu juga sebaliknya semakin negatif citra tubuh siswa, maka semakin rendah kepercayaan dirinya. Penelitian juga dilakukan oleh Amma, Widiani dan Trishinta (2017), tentang hubungan citra diri dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMKN 11 Malang kelas XI. Menunjukkan ada hubungan signifikan antara citra diri terhadap tingkat kepercayaan diri remaja siswa–siswi SMKN 11 Malang kelas XI.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi literatur tentang “Citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dari studi literatur ini adalah apakah citra tubuh dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi literature ini untuk menganalisis dan mensintesis bukti-bukti studi literatur tentang citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian studi literatur ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang kesehatan khususnya yang berkaitan dengan citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah menambah dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan meningkatkan pengetahuan tentang hubungan citra tubuh dan kepercayaan diri pada remaja.

2. Bagi Institusi Keperawatan

Manfaat bagi Institusi Keperawatan adalah sebagai tambahan informasi dan referensi mengenai hubungan citra tubuh dan kepercayaan diri pada remaja.